

## ANALISIS RESPON MAHASISWA TERHADAP PERKULIAHAN DARING DI PRODI BIOLOGI STKIP PI MAKASSAR

**Nur Amaliah Akhmad**

STKIP Pembangunan Indonesia Makassar  
[nuramaliah02@gmail.com](mailto:nuramaliah02@gmail.com)

**Abstract: Analysis of Student Responses to *Online* Lectures in Biology Study Program STKIP PI Makassar.** This research focuses on Basic Physics and Biophysics courses , which are carried out *online* using several applications, namely google classroom, Whatsaap, ZOOM, Google meet and Telegram. The purpose of this study is to determine student responses during the *online* learning process carried out in the odd semester of 2020/2021. *Online* lectures have been carried out 12 times by using zoom as face-to-face media and google classroom as a means of sharing material and individual assignments. Data collection techniques using google form questionnaires and quantitative descriptive data analysis. Based on the analysis carried out based on the responses of the Biology study program students of STKIP PI Makassar, that *online* learning is less effective in increasing student understanding in learning.

**Keyword :** online learning, basic physics, biophysics, response

**Abstrak: Analisis Respon Mahasiswa terhadap Perkuliahan Daring di Prodi Biologi STKIP PI Makassar.** Penelitian ini terfokus pada matakuliah Fisika Dasar dan Biofisika yang dilakukan secara daring dengan menggunakan beberapa aplikasi yaitu *google classroom, Whatsaap, ZOOM, Google meet* dan *Telegram*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui respon mahasiswa selama proses pembelajaran *online* dilaksanakan di semester ganjil tahun 2020/2021. Pelaksanaan perkuliahan secara daring telah dilaknasakan sebanyak 12 Kali pertemuan dengan menggunakan zoom sebagai media tatap muka dan google classroom sebagai sarana pembagian materi dan tugas individu. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket *google form* dan dilakukan analisis data deskriptif kuantitatif. Berdasarkan analisa yang dilakukan berdasarkan respon mahasiswa Prodi Biologi STKIP PI Makassar , bahwa pembelajaran daring kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar.

**Kata kunci :** pembelajaran daring, fisika dasar, biofisika, respon

Masa pandemi *COVID-19* ini memaksa semua kalangan agar mampu mengerjakan sesuatu tanpa harus keluar dari rumah salah satunya proses pembelajaran baik di sekolah maupun di kampus. Berdasarkan Siaran Pers Nomor :137/sipres/ A6/VI/2020 bahwa metode pembelajaran di semua zona wajib dilakukan secara daring untuk matakuliah teori sedangkan untuk matakuliah praktik juga sedapat mungkin dilakukan secara daring. Namun jika tidak dapat dilakukan secara daring maka diarahkan untuk dilakukan di akhir semester dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Terkait pembelajaran daring ini tentu tidak semua dosen di Indonesia mampu melakukan pembelajaran daring dengan optimal. Hal ini tentu terkendala dengan aplikasi yang digunakan, jaringan yang tidak memadai, perangkat belajar yang tidak memadai atau bahkan beberapa dosen memang tidak paham menggunakan aplikasi *online* dalam pembelajarannya. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat beberapa respon dikalangan mahasiswanya diantaranya (Widayanti, 2020) menjelaskan pada penelitiannya bahwa dengan pembelajaran daring ternyata efektif dalam proses pembelajaran dimasa pandemic ini.

Penelitian lain yang menjelaskan bagaimana motivasi belajar mahasiswa selama pembelajaran daring dijelaskan oleh Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020) bahwa tidak ada alasan bagi mahasiswa untuk tidak memiliki motivasi dalam belajar. Walaupun keadaan sedikit lebih sulit dibanding pembelajaran tatap muka secara langsung.

Pembelajaran yang sedikit sulit dilakukan secara daring adalah matakuliah fisika dasar tentu dengan pembelajaran ini memerlukan waktu yang tidak sedikit dalam menjelaskan apalagi pemahaman rumus. Penelitian yang dilakukan oleh S. Basri (2018) mengatakan bahwa fisika perlu cara yang tepat agar mudah dipelajari oleh siswa. Sejalan dengan penelitian tersebut NA Akhmad (2019) mengatakan bahwa pembelajaran sains jika diberikan secara teori saja makan akan tidak tersampaikan maknanya kepada siswa. Ditahun yang sama NA Akhmad (2019) memaparkan bahwa kesulitan belajar peserta didik perlu di perhatikan dalam pembelajaran Sains oleh karena itu diperlukan metode yang bisa

mengkolaborasikan antara teori dan praktek agar bisa dipahami siswa.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana respon mahasiswa selama pembelajaran daring di lingkup STKIP PI Makassar khususnya untuk pembelajaran fisika dasar dan biofisika baik dari efektifitas dan efesiensi, tanggung jawab mahasiswa dalam melakukan tugas melalui daring.

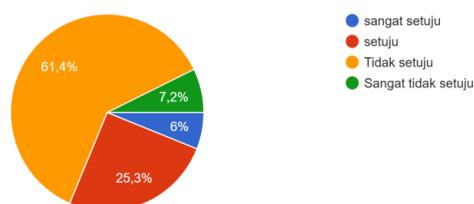
## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengambilan data dilakukan dengan angket *google form* dan dianalisa dengan data deksriptif kualitatif. Penelitian mengambil sampel sebanyak 82 orang dari 3 kelas pada 2 angkatan 2020 dan 2019. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April–Desember Tahun 2020.

## PEMBAHASAN

### Efesiensi dan Efektifitas Pembelajaran *Online*

Hasil respon dari penelitian ini sebanyak 82 orang mahasiswa yang memberikan respon angket dengan pernyataan “ Apakah pembelajaran *online* ini lebih efisien dari pembelajaran tatap muka” adapun hasil tanggapann terlihat dari diagram dibawah ini .

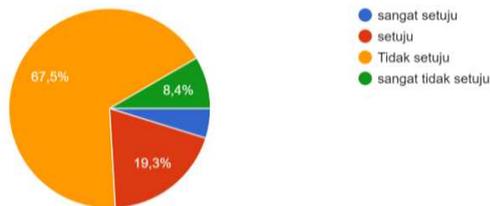


Gambar 1. Efesiensi Pembelajaran Daring dibandingkan pembelajaran Tatap Muka

Berdasarkan gambar 1 diatas, terlihat bahwa sebanyak 61,4 % mahasiswa tidak setuju dengan pembelajaran *online* dan mengatakan bahwa pembelajaran secara *online* tidak efisien dan hanya sebanyak 6% mahasiswa yang mengatajan bahwa pembelajaran *online* ini efisien. Sedangkan sebanyak 25,3 % mahasiswa mengatakatan bahwa mereka setuju dengan pembelajaran *online* ini dan efisien bagi mereka. Sisanya sebanyak 7,2 % yang

tidak setuju dengan pembelajaran *online* dilaksanakan.

Sedangkan Tanggapan mahasiswa mengenai keefektifan pembelajaran *online* tertuang pada pernyataan “ Pembelajaran *online* efektif dibandingkan pembelajaran tatap muka “ . Hasil Tanggapan Mahasiswa tertuang pada diagram dibawah ini

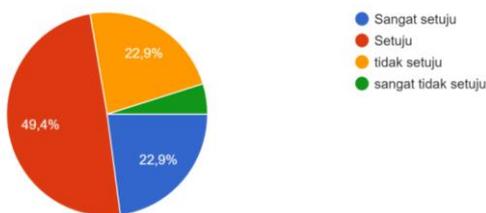


**Gambar 2 . Efektifitas Pembelajaran Daring dibandingkan pembelajaran Tatap Muka**

Dari gambar 2 diagram diatas terlihat sebanyak 67,5% mahasiswa tidak setuju dengan keefektifan pembelajaran daring, sebanyak 8,4% mahasiswa mengatakan sangat tidak setuju dengan pembelajaran daring dilaksanakan atau tidak efektif bagi mereka. Namun ada sebanyak 19,3% mahasiswa menganggap bahwa pembelajaran daring ini efektif dalam proses pembelajaran mereka di kelas.

**Tanggung jawab dan Ketepatan waktu dalam Pembelajaran Online**

Selama pembelajaran *online* ini dilaksanakan mahasiswa diajak bepacu dengan waktu, karena dengan aplikasi *online* yang digunakan waktu bisa diatur batas pengumpulannya berdasarkan hari, jam bahkan detik nya. Oleh karena itu untuk melihat tanggung jawab mahasiswa dalam mengerjakan tugas maka digambarkan pada gambar 3 diagram dibawah ini.

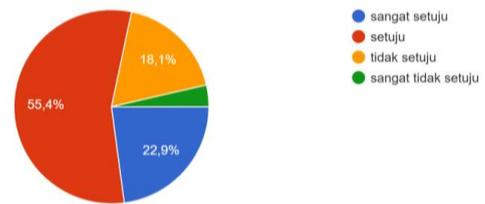


**Gambar 3. Pembelajaran Online Mengajarkan Lebih Bertanggung Jawab dalam Belajar Mandiri**

Berdasarkan gambar 3 diatas maka dapat ditarik kesimpulan bawa sebanyak 49,4 %

mahasiswa mengatakan bahwa pembelajaran secara *online* ini dapat mengajarkan mahasiswa lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah dalam belajarnya. Sedangkan sebanyak 22,9% mengajatakan mereka sangat setuju bahwa pembelajaran *online* dapat melatih tanggung jawab mereka dalam belajar secara mandiri dirumah. Sisanya sebanyak 22,9% merasa pembelajaran *online* ini tidak menjadi tolak ukur rasa tanggung jawab didiri mereka dalam belajar mandiri dirumah.

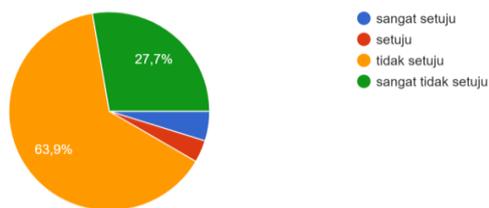
Sedangkan untuk melihat ketepatan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumahnya secara *online* tertuang pada gambar 4 diagram dibawah ini:



**Gambar 4. Pembelajaran Online dapat melatih Ketepatan waktu dalam mengerjakan Tugas Secara Mandiri**

Berdasarkan gambar 4 diatas maka terlihat sebanyak 55,4 % mahasiswa setuju bahwa pembelajaran *online* ini melatih ketepatan mereka dalam mengerjakan tugas dirumah. Sedangkan sebanyak 22,9% mahasiswa mengatakan bahwa mereka sangat setuju dengan pembelajaran *online* dalam melatih ketepatan waktu mereka dalam belajar . Namun ada 18,1 % mahasiswa tidak setuju dengan ketepatan waktu dalam mnegerjakan tugas mereka di rumah.

Oleh karena itu untuk melihat bagaimana respon siswa dalam pembelajaran *online* dan melihat apakah mereka setuju dilakukan pembelajaran *online* seterusnya. Gambaran pernyataan mereka dituang pada gambar 5 dibawah ini.



**Gambar 5. Pembelajaran Online dapat dilakukan Seterusnya.**

Walaupun pembelajaran *online* dapat meningkatkan tanggung jawab dan ketepatan mahasiswa dalam mengerjakan tugas secara *online* namun sebanyak 63,9% mahasiswa ternyata tidak setuju dilaksanakannya pembelajaran *online* seterusnya. Sedangkan sebanyak 27,7% sangat tidak setuju dengan melaksanakan kuliah *online* selanjutnya .

Berdasarkan hasil yang diperoleh diatas maka pertanyaan lanjutan dilakukan untuk mengetahui kendala mereka dalam belajar *online*. Beberapa kendala mahasiswa dalam belajar *online* berdasarkan yang mereka tulis antara lain : Jaringan yang tidak stabil, kuota standar yang dimiliki mahasiswa walupun ada pembagian namun terbatas, Perangkat elektronik yang tidak mendukung, dan beberapa mahasiswa menjelaskan bahwa mereka tidak paham materi yang diajarkan secara *online* .

Walaupun pembelajaran *online* telah sukses merubah cara belajar di masa pandemi *covid-19* namun banyak hambatan yang ditemui selama proses pembelajaran. Artinya pembelajaran secara *online* ini belum siap

#### DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Mubiar. 2011. Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.

Akhmad, N. A., & Karim, S. (2019). The Application of Accelerated Learning Method Assisted by a Media Playing Card to Improve Learning Outcomes and Interesting Learning in Science Students of SMP Negeri 1 Barru. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(3), 277-290.

Akhmad, N. A. (2019). ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN IPA PADA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BARRU. *Karst: JURNAL PENDIDIKAN FISIKA DAN TERAPANNYA*, 2(2), 60-63.

dilaksanakan. Banyaknya mahasiswa yang berasal dari pelosok membuat pembelajaran *online* ini sulit dilaksanakan. Secanggih apapun alat dan aplikasi yang digunakan jika tidak ditunjang dengan prasarana maka proses pembelajaran *online* ini pasti akan terhambat. Apalagi mahasiswa STKIP PI Makassar banyak yang berasal dari pelosok daerah contohnya daerah Papua, Nusa Tenggara dan juga berada di pedalaman Sulawesi.

#### PENUTUP

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa walaupun pembelajaran *online* ini memberikan kemudahan dalam belajar namun ternyata pembelajaran secara *online* ini bisa dibilang belum efektif dan efisien dalam pemahaman siswa dalam belajar. Pembelajaran *online* disisi lain mampu meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dalam belajar mandiri dan mengajarkan mereka lebih tepat waktu dalam menyelesaikan tugas. Namun ternyata mahasiswa tidak menginginkan pembelajaran *online* secara terus menerus dilaksanakan. Karena banyaknya faktor penghambat mereka dalam belajar diantaranya Jaringan, Perangkat elektronik dan kuota untuk *online* mereka terbatas. Oleh karena itu Pembelajaran *online* ini perlu di kaji secara dalam dengan menggunakan aplikasi yang mudah dan bisa diakses oleh mahasiswa dimana saja

Basri, S., & Akhmad, N. A. (2018). Penggunaan Metode Bermain Snakes And Ladders pada Pembelajaran IPA Fisika untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(3), 309-323.

Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175.

Widayati, S., Hotimah, N., & Rakhmawati, N. I. S. (2020). Respon Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Daring. *Child Education Journal*, 2(1), 48-52